

Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa FKp-UNRI Terhadap Pertolongan Pertama Cedera Pada Anggota Keluarga

Yulinda Ronauli Br Manalu^{1*}, Darwin Karim², Wan Nishfa Dewi³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Jalan Pattimura No 9 Gedung G Pekanbaru Riau

Email: yulinda.ronauli3852@unri.ac.id^{1*}

Abstrak

Cedera adalah dampak dari suatu agen eksternal yang menimbulkan kerusakan baik fisik maupun mental sehingga mahasiswa diperlukan pengetahuan yang baik mengenai pertolongan pertama cedera pada anggota keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa FKp-UNRI terhadap pertolongan pertama cedera pada anggota keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 170 orang responden yang diambil berdasarkan kriteria inklusi menggunakan teknik stratified non random sampling. Alat ukur yang digunakan kuesioner tingkat pengetahuan pertolongan pertama cedera. Analisis yang digunakan analisis univariate. Hasil penelitian ini diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan memar pada kategori baik (70,6%), tingkat pengetahuan luka pada kategori baik sebanyak (66,5%), tingkat pengetahuan luka bakar pada kategori baik sebanyak (73,5%), tingkat pengetahuan terkilir pada kategori baik sebanyak (62,9%), tingkat pengetahuan patah tulang pada kategori baik sebanyak (77,6%). Kesimpulan: Tingkat pengetahuan mahasiswa FKp-UNRI terhadap pertolongan pertama cedera pada kategori baik.

Keywords: Cedera, Keluarga, Mahasiswa keperawatan, Pertolongan pertama

PENDAHULUAN

Mahasiswa keperawatan yakni seseorang yang dilatih untuk dijadikan perawat yang profesional di masa depan (Putri., Sumartini & Rahmi, 2020). Melalui proses perkuliahan, mahasiswa diberikan pengetahuan teoritis dan praktik klinik yang dapat menjadi ilmu yang bisa diimplementasikan di keseharian mereka, terutama untuk orang terdekat disekitar mahasiswa yaitu keluarga. Ada banyak penyebab yang mempengaruhi kesehatan keluarga baik dari luar (lingkungan) atau dari dalam keluarga sendiri yang menyebabkan penyakit, namun tidak bisa dipungkiri dapat ditemukan berbagai masalah kesehatan di luar penyakit yang ditimbulkan akibat terjadinya cedera pada salah satu anggota keluarga.

Prevalensi terjadinya cedera setiap tahunnya terus meningkat, dimana berdasarkan hasil survei oleh Riskesdas pada tahun 2013, Prevalensi cedera di Indonesia sebanyak (8,2 %), sedangkan prevalensi cedera di Riau sebanyak (5,7%), namun pada data Riskesdas (2018), terjadi peningkatan pada masyarakat yang mengalami cedera di Indonesia menjadi sebanyak (9,2%), sedangkan prevalensi cedera di Riau sebanyak (8.2%). Cedera yang dalam rumah tangga biasanya disebabkan oleh kegiatan yang berada di rumah, mulai dari kegiatan yang ringan ataupun berat dalam keseharian (Fatmawati & Wulandari, 2019). Cedera yang sering terjadi dalam keluarga, meliputi memar, laserasi/luka parut, terpotong/teriris, terkilir, luka bakar dan patah tulang (Aditya, 2016).

Pulih atau tidaknya cedera tergantung pertolongan pertama yang dapat kita berikan (Mustafa, 2017). Mahasiswa/i yang telah mendapatkan pendidikan dasar ilmu pertolongan pertama merupakan salah satu orang yang dapat memberikan penanganan pertama (Suswitha & Arindari, 2020). Sejalan dengan pernyataan Najihah & Ramli (2019) Pengetahuan tentang pertolongan pertama cedera yang benar merupakan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa keperawatan karena sangat diperlukan, sehingga saat cedera terjadi mahasiswa bisa memberi pertolongan pertama secara tepat serta cepat jika berada di lokasi kejadian terutama saat terjadi pada anggota keluarga sendiri. Sejalan dengan penelitian Rasyid & Arisanti (2020) yang mengatakan perilaku atau tindakan dalam kesehatan dilatarbelakangi karena pendidikan kesehatan yang mereka jalani dapat berperan untuk merubah atau menjaga kesehatan individu dan keluarga. Apabila mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai pertolongan pertama cedera seperti memar, laserasi/luka parut, terpotong/teriris, terkilir, luka bakar, patah tulang, mahasiswa dapat memberikan pertolongan pertama saat cedera tersebut terjadi pada anggota keluarganya dan keluarga akan lebih mempercayai jika memiliki anggota dalam bidang kesehatan.

Mengacu dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan ke sejumlah 10 Mahasiswa Keperawatan Universitas Riau dengan metode wawancara, dimana pada 10 mahasiswa ditanyakan mengenai pengetahuan cara pertolongan pertama

memar, luka, luka bakar ringan, terkilir dan patah tulang. Diketahui pengetahuan mahasiswa terhadap cara pertolongan pertama memar dari 10 orang mahasiswa 1 orang menjawab dipijat, 5 orang menjawab kompres es, 2 orang menjawab kompres hangat, 1 orang menjawab kompres es dan memberi salep, 1 orang menjawab kompres hangat, istirahatkan, pembebatan, dan diberi salep. Pengetahuan mahasiswa terhadap cara pertolongan pertama luka ringan yaitu dari 10 orang mahasiswa 1 orang menjawab tidak tahu, 2 orang menjawab meminum obat, 2 menghentikan pendarahan, 3 orang menjawab menghentikan pendarahan dan membersihkan luka dan memberi antiseptik, 2 orang menjawab mencuci di air mengalir. Pengetahuan mahasiswa terhadap pertolongan pertama luka bakar ringan yaitu 3 orang menjawab tidak tahu, 2 orang menjawab beri salep, 3 orang membersihkan luka di air mengalir, 1 orang menjawab di air mengalir lalu di oleskan lidah buaya atau minyak zaitun, 1 orang menjawab mendinginkan luka dengan handuk dan beri salep. Pengetahuan mahasiswa terhadap cara pertolongan pertama terkilir yaitu 3 orang memberi jawaban dipijat, 3 orang kompres es, 1 orang imobilisasi, kompres es, di balut, dan meninggikan posisi, 1 orang menyangga dengan kain, 2 orang tidak tahu. Pengetahuan mahasiswa terhadap cara pertolongan pertama patah tulang yaitu, 3 dibawa ke rumah sakit, 2 orang menjawab di bidai dan dibawa ke rumah sakit, 1 orang menjawab tidak tahu, 1 orang menjawab di pijat, 2 orang menjawab imobilisasi, 1

melepas pakaian yang menutupi area yang patah. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa FKp-UNRI terhadap pertolongan pertama cedera pada anggota keluarga.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau yang di mulai dari Januari-Oktober 2021. Metode penelitian ini kuantitatif deskriptif melalui pendekatan berupa *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan adalah sampel sejumlah 170 responden. Alat pengumpul data menggunakan Alat ukur yang digunakan kuesioner tingkat pengetahuan pertolongan pertama memar, luka, luka bakar, terkilir, patah tulang melalui *google form* terdiri dari 32 pertanyaan yang telah di uji validitas dengan r hitung $(0,444) - 0,889 > r$ tabel $(0,444)$. Analisa data yang digunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Angkatan:		
A 2019 1	41	24,1
A 2019 2	42	24,7
A 2020 1	44	25,3
A 2020 2	43	25,3
Jenis kelamin:		
Perempuan	161	94,7
Laki-laki	9	5,3
Total	170	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh pada 170 orang mahasiswa FKp-UNRI sebagian

besar karakteristik responden berdasarkan usia sebanyak 84 orang mahasiswa berusia 19 tahun (49,4%). Menurut data statistik kemendikbud (2020) usia kuliah mahasiswa program sarjana berada pada rentang usia 18-24 tahun, program magister pada rentang 25-40 tahun dan program doktor 40-50 tahun. Dari data penelitian Rentang usia 18-21 merupakan usia mahasiswa pada tahun pertama dan kedua. Pada usia ini mahasiswa sudah memasuki kategori rentang usia remaja akhir. Rentang usia remaja akhir dari 17-24 tahun. Jenis kelamin penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 161 orang responden (94,7%). Keadaan ini menggambarkan bahwa peminat pendidikan kesehatan didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Demikian dengan jumlah mahasiswa keperawatan berjenis kelamin perempuan di FKp UNRI setiap tahunnya selalu lebih banyak dibandingkan laki-laki. Pendidikan keperawatan yang didominasi oleh kaum perempuan ini dikarenakan sikap dasar yang dimiliki perempuan identik sebagai orang yang ramah, sabar, telaten, lemah lembut, berbelas kasih dan gemar bersosialisasi (Rofiah & Syaifudin, 2014). Karakter tersebut banyak dimiliki oleh kaum perempuan yang menyebabkan orang beranggapan bahwa keperawatan ini sesuai untuk perempuan (Siswanto, 2014). Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, Sumartini, Rahmi (2020), pada mahasiswa Program Studi D-III Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat bahwa mayoritas

responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 20 responden (84%).

Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Memar pada Anggota Keluarga

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pertolongan pertama memar pada anggota keluarga

No	Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	113	66,5
2	Kurang	57	33,5
Total		170	100

Berdasarkan tabel 2 tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap pertolongan pertama memar pada anggota keluarga sebagian besar pada kategori baik dengan jumlah responden yang mampu menjawab dengan benar sebanyak 120 orang (70,6%) kemudian yang masuk pada kategori kurang baik sebanyak 50 orang responden (29,4%). Dari penelitian yang dilakukan peneliti responden dengan kategori baik dikarenakan pendidikan yang sedang dijalani responden merupakan pendidikan kesehatan dan materi dari memar sudah pernah di pelajari.

Hal yang dimaksud tahu disini bahwa semakin sering seseorang mendapatkan sebuah informasi maka semakin tinggi pula pengetahuan yang di dapatkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandini dkk (2019) pada Siswa/i di SMA Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau tahun 2019 yaitu sebanyak 69 orang (86.25%) memiliki pengetahuan baik, 10 orang (12.5%) memiliki pengetahuan cukup, hanya 1 orang (1.25%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka pada Anggota Keluarga

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pertolongan pertama luka pada anggota keluarga

No	Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Memar	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	120	70,6
2	Kurang	50	29,4
Total		170	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan terhadap pertolongan pertama luka pada anggota keluarga sebagian besar pada kategori baik sebanyak 113 orang responden (66,5%) dan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pertolongan pertama luka pada anggota keluarga sebanyak 57 orang (33,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pertolongan pertama luka pada anggota keluarga. Adapun tingkat pengetahuan baik yang dimiliki mahasiswa keperawatan Universitas Riau tidak lepas dari sumber informasi yang di dapatkan mahasiswa di luar perkuliahan ataupun sudah pernah mendapatkan pendidikan kesehatan saat duduk di bangku sekolah, pengalaman saat terjadi luka, dan ilmu pengetahuan yang diperoleh saat mengikuti perkuliahan mengenai cara perawatan luka atau cedera baik dalam bentuk teori dan praktikum.

Setyabudi (2018) menyatakan Fakultas Ilmu Kesehatan merupakan Fakultas yang memiliki keunggulan yang sedang dikembangkan atau ciri khas yaitu tentang penanganan kegawatdaruratan. Kemampuan responden lebih optimal

karena mengikuti perkuliahan tentang penanganan cedera. Sejalan dengan penelitian Priyatno & Indika (2019) Pada pelatih PPLP SUMBAR yang sudah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama cedera dengan persentase nilai 77,42% berada pada kategori baik dikarenakan responden sudah mendapatkan pelatihan sebelumnya mengenai pertolongan pertama cedera.

Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Anggota Keluarga

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pertolongan pertama luka bakar pada anggota keluarga

No	Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Bakar	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	125	73,5
2	Kurang	45	26,5
Total		170	100

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan terhadap pertolongan pertama luka bakar pada anggota keluarga menunjukkan mayoritas pada kategori baik sebanyak 125 orang (73,5%), sedangkan pada kategori kurang baik sebanyak 45 orang responden (26,5%) di Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pertolongan pertama luka bakar pada anggota keluarga. Adapun tingkat pengetahuan baik yang dimiliki mahasiswa keperawatan Universitas Riau tidak lepas dari sumber informasi yang di dapatkan mahasiswa di luar perkuliahan ataupun sudah pernah mendapatkan pendidikan kesehatan saat duduk di bangku

sekolah, pengalaman saat terjadi luka bakar dan ilmu pengetahuan yang diperoleh saat mengikuti perkuliahan mengenai cara perawatan luka atau cedera baik dalam bentuk teori dan praktikum.

Luka bakar berisiko sering terjadi dalam rumah tangga. Hasil penelitian dari Rybarczyk, et al (2017) Melaporkan bahwa kelompok anak-anak menjadi yang paling berisiko terhadap cedera luka bakar dan seseorang yang terkena luka bakar di rumah, cairan panas dan api adalah penyebab yang paling sering terjadi. Penyebab sering terjadi luka bakar dalam keluarga adalah saat mengerjakan pekerjaan dalam rumah tangga, namun kurang memiliki pengetahuan mengenai alat perlindungan diri saat mengerjakan pekerjaan dalam rumah tangga. Sehingga diperlukan dalam keluarga memiliki anggota keluarga yang memiliki pengetahuan medis terutama pertolongan pertama saat terjadi luka bakar. Menurut peneliti setiap mahasiswa keperawatan memiliki peran dalam merawat anggota keluarganya sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dalam bidang kesehatan.

Mahasiswa keperawatan merupakan seseorang yang menempuh pendidikan tinggi di bangku kuliah yang sudah mempelajari cara melakukan dan pertolongan pertama dan perawatan luka. Dengan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi menjadikan seseorang memiliki kesadaran yang tinggi, perilaku tanggung jawab, memiliki lebih banyak pengetahuan dalam melakukan praktik keselamatan.

Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Terkilir pada Anggota Keluarga

Tabel 5. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pertolongan pertama terkilir pada anggota keluarga

No	Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Bakar	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	107	62,9
2	Kurang	63	37,1
Total		170	100

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap pertolongan pertama terkilir pada anggota keluarga menunjukkan mayoritas pada kategori baik sebanyak 107 orang (62,9%) dan responden responden yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pertolongan pertama terkilir pada anggota keluarga sebanyak 63 orang (37,1%). Tingkat pengetahuan baik yang dimiliki responden dikarenakan pendidikan yang sedang dijalani responden merupakan pendidikan kesehatan yang sudah mempelajari cara perawatan cedera baik dalam bentuk teori dan praktikum. Sejalan dengan pernyataan Hernando (2016), pelatihan dapat meningkatkan kesiapan, keterampilan dan pengetahuan responden serta mempengaruhi keinginan responden untuk berbuat sesuatu.

Karena cedera yang terjadi di rumah dan lingkungannya menduduki peringkat pertama. Pertolongan yang diberikan merupakan pelayanan kesehatan kegawatdaruratan sehari-hari. Pelayanan kesehatan kegawatdaruratan sehari-hari ini merupakan hak asasi setiap orang untuk mendapatkan pertolongan, dan menjadi kewajiban bagi setiap orang untuk memberikan pertolongan terutama bagi

mahasiswa kesehatan. Sehingga pertolongan pertama pada cedera yang terjadi di keluarga sangat penting (Rini, Ika Satyo, dkk, 2019)

Sejalan dengan penelitian Jason & Arieselia (2020) menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa sesudah diberikan edukasi kesehatan sebanyak 24 orang (66,7%) termasuk dalam kategori baik, sedangkan cedera yang paling banyak terjadi adalah sprain (Terkilir). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Suci Nurwijayanti pada masyarakat di Sukoharjo, yang berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan yang diberikan dengan pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama *Rest, Ice, Compression, Elevation* (RICE). Dengan dasar ilmu pengetahuan pertolongan pertama cedera yang didapatkan mahasiswa dimiliki mahasiswa dapat membantu anggota yang mengalami cedera dengan segera.

Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Patah Tulang Pada Anggota Keluarga

Tabel 6. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pertolongan pertama patah tulang pada anggota keluarga (N=170)

No	Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Bakar	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	132	77,6
2	Kurang	38	22,4
Total		170	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan mayoritas tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap pertolongan pertama patah tulang pada anggota keluarga pada kategori baik, karena sebanyak 132 orang (77,6%) dan responden responden yang memiliki

pengetahuan yang kurang mengenai pertolongan pertama patah tulang pada anggota keluarga sebanyak 38 orang (22,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian Listiana & Silviani (2020) pada mahasiswa/i keperawatan Stikes Tri Mandiri Sakti Bengkulu dimana mahasiswa yang memiliki pengetahuan pertolongan pertama patah tulang yaitu balut bidai mayoritas responden berada pada kategori baik 70 orang responden (55,6%).

Tingkat pengetahuan pertolongan pertama patah tulang pada responden dalam penelitian ini berada pada tingkat tahu (*Know*) dan memahami (*Comprehension*). Hal itu disebabkan oleh kemampuan mahasiswa/i dalam mengingat dan memahami cara pertolongan pertama *fraktur* berbeda-beda. Adapun tingkat pengetahuan baik yang dimiliki mahasiswa tidak lepas dari sumber informasi yang didapatkan mahasiswa di luar perkuliahan, pengalaman saat terjadi fraktur, dan ilmu pengetahuan yang diperoleh saat mengikuti perkuliahan mengenai cara perawatan luka atau cedera baik dalam bentuk teori dan praktikum.

Didukung dengan hasil penelitian Sari, Dwi (2015) menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan responden sesudah mendapat pengetahuan pertolongan pertama fraktur tulang dengan pendidikan kesehatan diperoleh pengetahuan yang baik sebanyak 66,7%. Peranan mahasiswa keperawatan atau tenaga kesehatan dalam melakukan pertolongan pertama kecelakaan atau cedera pada sistem muskuloskeletal harus ditangani dengan cepat dan tepat. Agar

supaya tidak akan menimbulkan cedera yang semakin parah dan memicu terjadinya pendarahan meskipun keterlambatan hanya beberapa menit dapat membuat korban kehilangan kesadaran akibat kehilangan banyak darah yang berujung kematian dan dapat memberi perbedaan hidup dan mati (Killing, dkk., 2018).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa FKp-UNRI terhadap pertolongan pertama cedera pada anggota keluarga pada mahasiswa tahun pertama dan kedua di Fakultas Keperawatan Universitas Riau maka diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa FKp-UNRI sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu memar (70,6%), luka (66,5%), luka bakar (73,5%), terkilir (62,9%), patah tulang (77,6%). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap pertolongan pertama cedera pada kategori baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pembimbing yang telah memberikan masukan dan bimbingan, penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini, serta keluarga yang memberikan dukungan kepada saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2016). Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep Dan Praktik. Yogyakarta: Flashbooks.
- Anggraini dkk. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada

- Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 21 – 24
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balitbang Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Balitbang Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Burke, k. M., Lemone, p., & Bauldoff, g. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah (5th ed.)*. Jakarta: EGC.
- Cho, R. V. (2015). *Hand Book P3K: 99 Pertolongan Pertama pada Kecelakaan*. Yogyakarta: Pustaka Cerdas.
- Dion, Y., & Betan, Y. (2013). *Asuhan keperawatan keluarga konsep dan praktik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Endiyono & Lutfiasari. (2016). *Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Praktek Guru Dalam Penanganan Cedera pada Siswa di Sekolah Dasar*. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*, 14(1), 10-17.
- Fatmawati, S., & Wulandari, R. (2019). *Perawatan Luka Sederhana Kecelakaan Kerja di Rumah Tangga di Kelurahan Nusukan Surakarta*. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 35.
- Han, S. (2016). *Innovations and Advances in Wound Healing (Second Edi)*. Seoul, Republic of korea (South korea): Springer
- Hastuti, D. (2017). *Hubungan Pengetahuan Tentang Antisipasi Cedera dengan Praktik Pencegahan Cedera pada Anak Usia Toddler di RW 01 Kelurahan Manggahang Wilayah Puskesmas Jelekong Kabupaten Bandung*. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3(1), 52–62.
- Ibrahim, S. A., & Adam, M. (2021). *Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera*. *Jambura Nursing Journal*, 3(1), 23–31.
- Jamil, M., & Laksono, bayu budi. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dengan Praktik Pencegahan Cedera pada Anak Pra Sekolah*. *Jurnal Surya*, 12(1), 16–25.
- Kemendikbud. (2020). *Statistik Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Setditjen Dikti, Kemendikbud
- Kholid, A. (2014). *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya (1st ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Khosasih, Mohammad. (2021). *Pemberian Pelatihan Teknik Pertolongan Pertama pada Kejadian Patah Tulang Kepada Anggota Palang Merah Remaja Siswa MAN 3 Kandangan*. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 30-34.
- Kuswardinah, A. (2019). *Ilmu Kesehatan Keluarga*. Semarang: Unnes Press.
- Librianty, N. (2015). *Panduan Mandiri Melacak Penyakit*. Jakarta: Lintas Kata
- Listiana, D., & Silviani, Y. E. (2020). *Pelatihan Balut Bidai Terhadap Keterampilan pada Mahasiswa/I Keperawatan*. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 265–273. B
- Meikahani R, Kriswanto ES. (2015). *Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan dan Perawatan Cedera Olahraga untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moenadjat, Yefta (2011). *Luka Bakar Pengetahuan Klinis Praktis*. Jakarta: FK UI
- Mustafa, p. S. (2017). *Pembelajaran Pertolongan Pertama dan Pencegahan Perawatan Cedera Olahraga (PP &*

- PPCO) berbasis blended learning. Malang: Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.
- Nasution, R (2019). Panduan Bantuan Hidup Dasar dan Pertolongan Pertama. Sukarame: Whitecoat Hunter
- Nies, M. A., & Mcewen, M. (2018). Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga (1st ed.; J. Sahar, A. Setiawan, & ni made Riasmini, eds.). Singapore: Elsevier.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Perdanakusuma, DS. (2017). Cara Mudah Merawat Luka. Surabaya: Airlangga University Press
- Putri, S., Sumartini, S., Rahmi, U. (2020). Perspektif Mahasiswa Keperawatan Terhadap Capaian Pembelajaran Klinik dengan Metode Peer Learning. Jurnal Vokasi Kesehatan, 6(2). hlm. 68 - 75
- Rahmawati, R. (2018). Pengaruh Pembidaian terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Fraktur tertutup di Ruang IGD RSAM Bukittinggi Tahun 2018. Stikes Perintis
- Ramdani, M. L. (2019). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Luka Bakar dan P3K Kegawatan Luka Bakar pada Anggota Ranting Aisyiyah. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IV Tahun 2019 "Pengembangan Sumberdaya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal" LPPM - Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 103–106.
- Riyanto & Budiman. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Seward, H . (2015). Tindakan Para Medis Terhadap Kegiatan dan Pertolongan Pertama. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi dkk. (2020). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur pada Anggota PMR di SMP Negeri 2 Kuta Utara. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 5 (1), 19-23.
- Suswitha, D., & Arindari, D. R. (2020). Pengaruh Simulasi First Aid Kegawatdaruratan Kecelakaan terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur. Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, 12(1), 97–109.
- Suswitha, D., & Arindari, D. R. (2020). Pengaruh Simulasi First Aid Kegawatdaruratan Kecelakaan terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur. Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, 12(1), 97–109.
- Widagdo, W. (2016). Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan: Keperawatan Keluarga dan Komunitas. Jakarta: Kemenkes RI
- World Health Organization. (2017). State of Health Inequality: Indonesia. Geneva: World Health Organization.
- Wulandini., Fitri., Sari. (2019). Pengetahuan Siswa/I Tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Saat Berolahraga di Sma Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019. Jurnal Keperawatan Abdurrab, 3(1), 70-77.
- Zulman., Abas., Deswandi. (2019). Pelatihan Pencegahan dan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Bagi Pelatih PPLP Sumatera Barat. Jurnal Berkarya Pengabdian Pada Masyarakat, 1(1), 27-4.